



**PENGEMBANGAN E-MODUL PAI TERINTEGRASI NILAI MODERASI
BERAGAMA UNTUK SISWA KELAS IV SD**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

Tri Putrianti
Nim: 1830111079

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
BATUSANGKAR
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Tri Putrianti, Nim 1830111079 dengan judul **“Pengembangan E-Modul PAI Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Untuk Siswa Kelas IV SD”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I

Yulnetri, SS. M Pd
NIP. 197310222003123003

Batusangkar, Januari 2022

Pembimbing II

Safrizal, M. Pd
NIP. 1991011920190310008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TRI PUTRIANTI
Nim : 1830111079
Tempat/Tanggal Lahir : 21 Agustus 1999
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**PENGEMBANGAN E-MODUL TERINTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA UNTUK SISWA KELAS IV SD**” adalah benar karya saya sendiri dan bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima saksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2022
Yang Menyatakan

TRI PUTRIANTI
NIM. 1830111079

ABSTRAK

Tri Putrianti, Nim 1830111079 judul skripsi “ Pengembangan E-Modul PAI Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama untuk Siswa Kelas IV SD” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Batusangkar. Jumlah halaman skripsi ini adalah 72 halaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya peristiwa-peristiwa moderasi beragama yang bertentangan dengan prinsip seseorang dalam beragama dalam hidup di tengah-tengah masyarakat yang mengakibatkan banyaknya pelanggaran yang tidak sesuai dengan norma beragama dan bernegara terjadi. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah yang menggunakan bahan ajar, umumnya belum memenuhi perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk menuntut ilmu. Bahan ajar PAI kelas IV materi Kisah Keteladanan Wali Songo menjadi materi bahan ajar yang dipilih untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama untuk peserta didik sekolah dasar.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan *Research and Development* (R & D) yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah adayang dapat diipertanggung jawabkan. Rancangan pengembangan ini terdiri dari 4 tahapan yang dikenal dengan model 4 D, diantaranya adalah *define* (pendefinisian), *design* (perancangan) , *develop* (pengembangan), *disseminate* (penyebaran).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada buku bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas IV sekolah Dasar di dapat hasil validasi e-modul dengan perolehan nilai 89,44 % dengan kategori sangat valid dari 3 orang validator yang terdiri dari validasi aspek kegrafikaan, aspek kelayakan bahasa, dan aspek kelayakan materi. Untuk nilai praktikalitas yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School Payakumbuh yang di praktisis oleh guru PAI

kelas IV dan peserta didik kelas IV diperoleh nilai 78,33 % dengan kategori Praktis untuk digunakan, dan 98,66 % dengan kategori sangat praktis dari peserta didik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt, Selanjutnya Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw dengan mengucapkan “*allahumma shalliala Muhammad waala ali Muhammad*”. Alhamdulillah dengan rahmat dari Allah Swt penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “***PENGEMBANGAN E-MODUL PAI TERINTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA UNTUK SISWA KELAS IV SD***”

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan ide serta bimbingan dari banyi pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada “

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc. Sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
2. Bapak Dr. Adripen, M. Pd dan Ibunda Yulnetri, S S, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Pembimbing Ibunda Yulnetri, SS, M. Pd dan Bapak Safrizal, M. Pd sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis hingga selesai skripsi ini.
4. Dosen Penasehat Akademik Bapak Zuhendri, M. Pd yang telah mengarahkan, membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Adam Mudinillah, M. Pd, Ibu Sunarti, M, Pd, Ibu Silvia Susrizal, M. Pd, yang telah bersedia menjadi validator untuk validasi E-Modul peneliti

6. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School Payakumbuh, Ustadzah Dian Agustina, S. Pt, S. Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
7. Guru PAI kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School Payakumbuh Ustadzah Dina Febriana, S. Pd yang telah bersedia menjadi praktisi untuk E-Modul yang telah dibuat oleh peneliti, serta semua Ustadzah yang mengajar di Madani yang selalu memberikan support kepada penulis
8. Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School Payakumbuh yang telah bersedia menjadi praktisi E-Modul ini
9. Ibunda tercinta Yati Nurhayati, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan support lahir dan batin kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.
10. Sofia, Zakia Sukmawati, Shalshabilla Ocjtari Jantrifa, Septiani, Pratiwi Tinara, Rahmi Dian Putri, Viska Kurnia Putri, Yuri Choiratinnissa, Muhammad Atthooriq, Oondri Gustian, S. Th. I, Rheza Dwiyan Adhyaksa, S. Kom, Ramadhanil Khair, S. Pd. I, Shella Lorenza, Amanda, serta semua santriwan santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Harbi dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batusangkar, Januari 2022
Penulis

TRI PUTRIANTI
NIM. 1830111079

DAFTAR ISI

COVER	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	6
E. Pentingnya Pengembangan.....	8
F. Asumsi dan Fokus Pengembangan.....	9
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	11
A. KAJIAN PUSTAKA	11
1. Pendidikan Agama Islam	11
2. Sumber Belajar	16
3. E-Modul	17
4. Nilai-nilai Moderasi Beragama	20
B. Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODE PENGEMBANGAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Model Pengembangan	25
C. Prosedur Pengembangan.....	25
D. Uji Coba Produk.....	30
E. Subjek Uji Coba	30

F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	61
C. Keterbatasan Pengembangan	65
BAB V KESIMPULAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Kategori Penskoran Validasi E-Modul	33
Tabel Kategori Praktikalitas E-Modul	33
Tabel 4.1 Analisis Konten	36
Tabel 4.2 Analisis Kompetensi Dasar	38
Tabel 4.3 Hasil Validasi E-Modul Aspek Kegrafikaan	44
Tabel 4.4 Hasil Validasi E-Modul Aspek Bahasa	46
Tabel 4.5 Hasil Validasi E-Modul Aspek Materi	48
Tabel 4.6 Rekapitulasi Validasi dari Validator	52
Tabel 4.7 Angket Uji Praktikalitas Guru	53
Tabel 4.8 Angket Uji Praktikalitas Peserta Didik	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cover E-Modul	40
Gambar 4.2 Petunjuk Penggunaan E-Modul	40
Gambar 4.3 Petunjuk Penggunaan untuk Pendidik dan Peserta Didik	41
Gambar 4.4 KI, KD dan Indikator	41
Gambar 4.5 Peta Konsep dalam E-Modul	42
Gambar 4.6 Materi Awal yang Diintegrasikan Nilai Moderasi Beragama	42
Gambar 4.7 E-Modul Dilengkapi Gambar dan Video	43
Gambar 4.8 Bentuk Evaluasi Pada E-Modul	43

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah proses atau usaha yang mengatur, mengelompokkan lingkungan yang berada di lingkungan peserta didik sehingga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai sebuah didikan atau pengajaran yang dilakukan dan diberikan oleh guru kepada peserta didik selama proses belajar. Menurut Trianto (Darwis, 2017 : 338) pengertian pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah interaksi yang dilakukan secara berkelanjutan antara pemberi ilmu dengan penerima ilmu. Pada dasarnya Trianto mengartikan pembelajaran sebagai sebuah usaha secara sadar yang dilakukan tenaga guru kepada peserta didik (dengan melakukan interaksi dengan peserta didik dan sumber belajar lainnya) dengan maksud agar tujuan bisa terwujud.

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut dinamakan dengan peristiwa belajar (*event of learning*) yang akan terjadinya perubahan tingkah laku terhadap diri peserta didik. Perubahan tingkah laku ini akan terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (Sunhaji, 2014: 32).

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar antara guru dengan peserta didik di sebuah lingkungan dengan tujuan akan terjadinya proses penyaluran ilmu dengan interaksi atau bahan ajar yang membuat sebuah tujuan bisa tercapai.

Pendidikan Agama Islam menurut Thoha dan Abdul Mu'thi (dalam Samrin, 2015 : 105) yaitu upaya yang dilakukan untuk merencanakan dan mewadahi peserta didik dalam meyakini, mempelajari, dan menghayati serta mengaplikasikan ajaran-ajaran Agama Islam melalui proses bimbingan dan

pengajaran atau uji coba dengan mempertimbangkan aturan untuk menghargai agama lain. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan (sekolah) yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek teknologi (Aziz, dkk. 2020 : 132) Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam itu sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik terutama pada peserta didik yang berada di Sekolah Dasar. Hal ini diperkuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab x pasal 37 “ Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : pendidikan agama”.

Hal tersebut dikarenakan akan pentingnya tujuan yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk diajarkan kepada peserta didik Sekolah Dasar. Sebagaimana tujuan Pembelajaran agama Islam adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Tuhan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Aziz, dkk. 2020 : 136). Pembelajaran pendidikan agama diharapkan mampu menjadi mata pelajaran yang memberikan pembelajaran dan menjadikan peserta didik yang memiliki karakter yang baik, menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta spiritual dalam diri peserta didik (Ainiyah, 2013 :29)

Pendidikan karakter menjadi isu yang sangat penting akhir-akhir ini, karena berkaitan dengan perubahan moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun lingkungan pendidikan yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, keberagaman yang berujung konflik dan perpecahan, menjadi bukti akan krisis jati diri dan karakter yang terjadi pada bangsa Indonesia (Ainiyah, 2013 :29). Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang terlihat di tengah-tengah masyarakat.

Moderasi agama adalah cara dalam beragama atau jalan tengah. Moderasi beragama merupakan proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem dan berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Moderasi beragama saat ini menjadi salah satu kajian yang menarik dikalangan pemerintah maupun akademisi. Bahkan beberapa tokoh dunia bersuara bahwa moderasi menjadi lawan dari ekstrimisme yang saat ini menjadi pembicaraan publik di setiap sudut dunia. Perbincangan ini tentu menjadi salah satu indikator bahwa ada hal yang mendasar terkait munculnya isu moderasi beragama, yang menyebabkan terjadinya beberapa peristiwa-peristiwa pelanggaran.

Setidaknya ada beberapa peristiwa yang telah terjadi. Berdasarkan catatan Harian *Bali Post* (Saekan, 2016 :173) tercatat bahwa dari tahun 2010-2014 terdapat aksi kekerasan yang ada di lembaga pendidikan sebanyak 21.689.797. Aksi kekerasan tersebut diderita oleh peserta didik ataupun pendidik. Muhammad Saekan Muchitt (Sekon. 2016 : 173) beberapa kasus radikalisme juga dapat ditinjau dari beberapa kejadian yang terjadi diantaranya, Di Magelang, peserta didik SD ditempeleng gurunya dengan alasan peserta didik menyela pembicaraan guru yang sedang mengumumkan informasi terkait acara pertunjukan sulap.

Keberagaman dibidang apapun pasti akan menimbulkan adanya perbedaan, apalagi yang terkait dengan agama. Harus diakui bahwa perbedaan itu, terlebih yang tajam dan ekstrim di manapun akan selalu memunculkan potensi konflik. Hal ini menjadi bukti bahwa jati diri dan karakter manusia sebenarnya telah berubah dari seharusnya, yang harus dikembalikan seperti semula yang telah menjadi identitas akan masyarakat Indonesia yang memiliki akhlak yang baik, manusia yang menjunjung toleransi dan kesantunan.

Melihat permasalahan di atas, moderasi beragama sudah seharusnya ditanamkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Salah satu pengaplikasian yang cocok untuk diterapkan adalah pada jenjang Sekolah Dasar. Alasan kuat penanaman tersebut disebabkan oleh peserta didik Sekolah Dasar merupakan masa operasional kongrit yang merupakan masa-masa *golden age* yang masih sangat mungkin untuk ditanamkan pola moderasi beragama. Namun, sayangnya nilai positif dari moderasi beragama ini belum sepenuhnya diterapkan pada dunia akademik. Padahal, dunia akademik menjadi peluang besar bagi penanaman moderasi beragama. Jikapun ada, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan moderasi agama yakni moderasi di jenjang pesantren yang lebih pada pemaparan konsep umum moderasi, sedangkan pada penelitian ini lebih menysasar pada konten analisis bahan ajar yang dioperasikan peserta didik saat belajar. Sehingga hasil analisis yang akan peneliti lakukan bisa menjadi bahan lanjutan dalam proses pengembangan bahan ajar.

Oleh sebab itu, dalam tataran pengaplikasian di Sekolah Dasar, kegiatan moderasi beragama bukan hanya terlihat pada tataran konsep umum, namun masuk pada nilai-nilai yang terdapat pada buku ajar, kurikulum, serta pola pengajaran yang disajikan oleh guru kepada peserta didik. Sehingga moderasi beragama tidak hanya menjadi wacana belaka, namun juga menjadi salah satu nilai yang tertanam pada setiap individu peserta didik MI/SD.

Melihat analisis permasalahan di atas serta pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di kalangan peserta didik MI/SD.

Dari permasalahan yang terjadi di atas peneliti melakukan penelitian pengembangan bahan ajar berupa e-modul, bahan ajar berbentuk e-modul ini merupakan bahan ajar yang berbentuk elektronik yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan buku pelajaran cetak yang sudah biasa dipakai saat proses pembelajaran. Menurut Nurhidayati e-modul dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sebab memiliki kelebihan yang dapat diakses dimanapun dan konten yang terintegrasi oleh video, audio, dan gambar yang membantu memahami pembelajaran (dalam Nisa, Ainun Hanifa dkk, 2020). Menurut Sugihartini & Jayantara keunggulan dari e-modul diantaranya adalah anggaran produksi yang ekonomis, efisien untuk digunakan, kokoh dan tidak akan lenyap dimakan masa, dan bisa ditambahkan dengan gambar, video, audio dan gambar bergerak (dalam Nisa, ainun Hanifa dkk, 2020).

Bahan ajar berupa e-modul ini bisa digunakan untuk semua kalangan dan di semua tempat, e-modul yang dikembangkan menggunakan aplikasi *flip builder* ini juga bisa menyertai materi dengan gambar dan video yang terkait dengan materi dan tentunya yang diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Dibalik semua kelebihan yang disajikan dalam penggunaan e-modul ini terdapat beberapa kekurangan dalam pengoperasian e-modul ini yaitu keterbatasan siswa dalam penggunaan e-modul ini di sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian yang berjudul ***“Pengembangan E-Modul PAI Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Untuk Peserta didik Kelas IV SD ”***.

B. Rumusan Masalah

Sebagai penegasan terhadap pembahasan latar belakang di atas, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah kebutuhan yang diperlukan pendidik dalam proses belajar mengajar PAI ?
2. Bagaimanakah proses perancangan e-modul PAI yang terintegrasi nilai Moderasi Beragama ?
3. Bagaimana validitas e-modul PAI terintegrasi moderasi beragama pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar ?
4. Bagaimana praktikalitas e-modul PAI yang terintegrasi nilai moderasi beragama terhadap peserta didik kelas IV Sekolah Dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja kebutuhan yang dibutuhkan pendidik dalam pembelajaran PAI
2. Mengetahui bagaimana proses perancangan e-modul PAI terintegrasi nilai Moderasi Beragama
3. Mengetahui valid atau tidaknya e-modul PAI terintegrasi moderasi beragama pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar
4. Mengetahui praktikalitas e-modul PAI yang terintegrasi moderasi beragama pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Hasil dari penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang spesifikasinya sebuah modul pembelajaran elektronik yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Modul pembelajaran yang dihasilkan terdiri dari :
 - a. Judul yaitu, tentang Kisah Keteladanan Wali Songo I
 - b. Identitas berisi Mata Pelajaran, kelas, dan semester

- c. Petunjuk belajar terdiri dari bahasa yang komunikatif dan juga pada bagian ini akan dijelaskan bahwa materi pada e-modul ini terintegrasi dengan nilai moderasi beragama
- d. Kompetensi inti
- e. Kompetensi dasar
- f. Indikator pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama
- g. Tujuan pembelajaran yang berisi hal apa yang hendak dicapai dari pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ada dan diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama
- h. Uraian materi, pada bagian uraian materi akan dijabarkan sebagaimana pada bahan ajar yang digunakan pada umumnya, dan dilengkapi dengan penyajian gambar serta video yang akan membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang dipelajari melalui e-modul ini. Serta materi yang dipaparkan pada e-modul ini diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama.
- i. Evaluasi berisi pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan evaluasi terhadap pengetahuan peserta didik, pertanyaan-pertanyaan yang disajikan akan disesuaikan dengan indikator yang dirancang yang berkaitan dengan nilai moderasi beragama, serta dilengkapi dengan kunci jawaban setiap pertanyaan, sehingga pada hasil evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik akan terlihat apakah peserta didik memahami materi dan apakah indikator moderasi beragama tercapai atau tidak.
- j. Kesimpulan materi pembelajaran berisi ringkasan materi pelajaran yang telah dijabarkan pada bagian materi isi, dengan adanya kesimpulan materi akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi
- k. Daftar pustaka

1. E-modul ini disusun dengan bahasa yang komunikatif sehingga peserta didik mudah mengerti dan memahami materi yang terdapat di dalam e-modul. Pengembangan e-modul ini disempurnakan dengan menambahkan gambar dan video yang berkaitan pada setiap materinya sehingga mempermudah peserta didik selama belajar dan membuat peserta didik menjadi paham akan materi yang diajarkan
2. E-modul ini disusun menggunakan aplikasi yang profesional yaitu aplikasi *flip builder* dan dibantu dengan aplikasi canva dalam perancangannya, dengan menggunakan aplikasi ini memudahkan peneliti dalam mengembangkan produk e-modul ini. Pada penggunaan aplikasi ini bisa menambahkan gambar dan video yang dapat diakses oleh guru ataupun peserta didik saat menggunakan e-modul ini yang dapat mendukung ketercapaian indikator pembelajaran. Aplikasi ini juga dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik dalam jaringan atau online ataupun di luar jaringan atau offline, hal ini tentu akan memudahkan guru dan peserta didik dalam mengakses dan menggunakan bahan ajar ini untuk proses pembelajaran.
3. Materi pada e-modul ini diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dengan tujuan untuk menanamkan karakter, akhlak yang baik kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar.

E. Pentingnya Pengembangan

Tujuan dilakukannya pengembangan e-modul pada materi PAI untuk kelas IV pada bagian materi Kisah Keteladanan Wali Songo ini adalah untuk melihat pada bagian mana sajakah terdapat indikator-indikator Moderasi Beragama yang ada pada bahan ajar PAI kelas IV. Dikembangkan menjadi sebuah modul elektronik adalah sebuah upaya atau bentuk usaha menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih ideal serta mudah dimengerti peserta didik saat belajar menggunakan modul elektronik ini.

Selain dari moderasi agama yang menjadi hal hangat yang masih diperbincangkan di semua kalangan, ini menjadi solusi yang tepat untuk membuat dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik Sekolah Dasar. Karena pada bagian dalam modul elektronik ini akan disertai dengan gambar serta berbagai video yang berkaitan dengan materi Kisah Keteladanan Wali Songo.

F. Asumsi dan Fokus Pengembangan

Asumsi- asumsi yang melatarbelakangi pengembangan ini diantaranya adalah :

1. E-modul pembelajaran ini dapat difungsikan sebagai bahan ajar yang diharapkan bisa memudahkan peserta didik saat memahami materi
2. Belum banyaknya dikembangkan e-modul yang digunakan sebagai sumber dalam proses pembelajaran

Karena banyaknya materi pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas IV, maka fokus pengembangan yang dilakukan pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo adalah sebagai berikut :

1. Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik
2. Raden Rahmat atau Sunan Ampel
3. Raden Makhdum Ibrahim atau Sunan Bonang
4. Raden Qasim Syarifudin atau Sunan Drajat
5. Raden Ja'far Shadiq atau Sunan Kudus

G. Definisi Operasional

Definisi operasional pengembangan e-modul ini adalah :

1. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Agama Islam atau aturan agama Islam untuk membimbing serta menjadikan pribadi muslim yang selalu taat kepada Allah SWT, cinta dan kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Pendidikan

PAI merupakan upaya bimbingan yang dilakukan untuk menjadikan pribadi muslim yang peduli akan tanah air dan antar makhluk. Dapat disimpulkan bahwa PAI ialah upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam rangka membentuk siswa agar mempercayai, memahami dan mengaaplikasikan ajaran agama Islam melalui proses bimbingan, pelatihan yang telah agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai (Elihami ,2018)

2. E-Modul adalah bahan ajar tidak cetak dengan fungsi agar peserta didik dapat belajar secara mandiri. Bahan ajar ini juga disajikan dalam per unit kecil dalam materi, hanya saja dalam bentuk elektronik dan digital. Modul ini dapat digunakan secara daring (*online*) seperti yang banyak dikembangkan pada saat ini. Semua komponen yang terdapat di dalam modul cetak seperti gambar, suara, dan video juga harus diikut sertakan ke dalam modul digital. Proses ini disebut dengan digitalisasi (Ramadhani et al., 2020, p. 13).
3. Moderasi beragama adalah bukan tentang mempersoalkan salah satu agama saja, namun mengkaji tentang cara pandang dan optimisme keadilan serta keseimbangan antar umat beragama. Dikatakan demikian, karena jika moderasi hanya difokuskan pada agama Islam saja, maka hakikatnya Islam merupakan agama moderat, ramah, toleran, damai, dan saling menghargai. Artinya Islam memberikan ruang gerak yang luas kepada pemeluknya untuk mengamalkan ajaran agamanya dengan prinsip menjaga agama, kehormatan, harta benda, keturunan, dan menjaga keharmonisan (Scott Bibbs dan Gibs, 2005).
4. Tahapan yang dilakukan dalam pengembangan e-modul ini adalah menggunakan 4 tahapan yang disebut dengan tahapan 4D yang dicetus oleh Thiagarajan, yang termasuk ke dalam tahapan 4D ini adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits melalui proses ijtihad para ulama dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam. Menurut Rahman (Firmansyah, 2019 :83) Pendidikan Agama Islam ialah sebuah upaya dan proses untuk menanamkan sesuatu yang disebut pendidikan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, dengan akhlak yang baik sebagai sebuah tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta kesesuaian dalam keseimbangan.

Pendidikan Agama Islam secara sederhana dapat diartikan sebagai pendidikan yang berdasarkan pada ajaran agama Islam yang tertuang pada Al- Quran dan Hadist. Berbagai komponen dalam pendidikan Agama Islam dimulai dari adanya tujuan, kurikulum, peserta didik, evaluasi, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan yang harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam (Wahab, 2011 : 145)

Konteks lainnya juga dinyatakan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Senada dengan hal

tersebut, Thoha dan Abdul Mu'thi, mengutarakan bahwa pendidikan Agama Islam sebagai upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan peserta didik dalam mempercayai, mendalami, menghayati, dan mengaplikasikan ajaran agama Islam melalui kegiatan binaan dan pengajaran atau latihan dengan melihat aturan untuk menghargai agama lain. (Samrin, 2015:105).

Dari pengertian yang dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam menanamkan akhlak yang baik dalam meyakini, menanamkan, dan membiasakan ajaran agama Islam.

b. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Ada tiga inti pokok yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, hal tersebut terurai sebagaimana berikut (Mokhar, 2007, Mumpuni, 2013, Shunhaji, 2019):

1. Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat I'tikad batin, mengajarkan keEsaan kepada Allah.

2. Masalah keIslaman (Syari'ah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
3. Masalah Ihsan (Akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua poin diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak. Tujuan Pendidikan Agama Islam Menurut Abdul Rahman Shaleh adalah untuk menjadikan kepribadian sebagai utusan Allah SWT, sekurang-kurangnya mempersiapkan diri untuk tujuan akhir, yakni beriman kepada Allah swt dan tunduk serta patuh secara total kepadaNya.

Materi-materi yang diajarkan di kelas IV sekolah dasar terdiri dari 10 pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Pembelajaran 1 Mari Belajar Q.S Al-Falaq
2. Pembelajaran 2 Beriman Kepada Allah dan Rasul-Nya
3. Pembelajaran 3 Aku Anak Shalih
4. Pembelajaran 4 Bersih itu sehat
5. Pembelajaran 5 Aku Cinta Nabi dan Rasul
6. Pembelajaran 6 Mari Belajar Q.S Al-Maun dan Al-Fill
7. Pembelajaran 7 Beriman Kepada Malaikat Allah

8. Pembelajaran 8 Mari berperilaku Terpuji

9. Pembelajaran 9 Mari Melaksanakan Shalat

10. Pembelajaran 10 Kisah Keteladanan Wali Songo.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, ada faktor-faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar seseorang, baik orang normal maupun orang yang memiliki kekurangan. Mulyono Abdurrahman mengatakan bahwa ada dua faktor dalam proses belajar, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor ini meliputi gangguan atau kurang mampu psikis atau fisik peserta didik yakni : (1) yang bersifat kognitif, seperti rendahnya kapasitas intelektual, (2) bersifat efektif, labilnya emosi dan sikap, (3) bersifat psikomotor, seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan, pendengaran (mata dan telinga). Sedangkan faktor eksternal, meliputi : (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan masyarakat (dalam Yarmeli, dkk. 2020).

d. Materi Pembelajaran PAI Kelas IV SD

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam merancang peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam, diikuti dengan tuntunan untuk menghormati dan menghargai penganut agama lain yang berhubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt
- 2) Hubungan manusia sesama manusia, dan

- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian (depdiknas.2020), yaitu :

- 1) Aspek Al-quran dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-quran dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

- 2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi rukun iman dan rukun Islam

- 3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dihindari

- 4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Pada aspek ini menerangkan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah

- 5) Aspek tarikh Islam

Pada aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang

Beberapa materi pembelajaran PAI yang dipelajari peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yaitu Belajar Surah Al-Falaq, Beriman Kepada Allah Dan Rasul, Tentang Anak Shaleh, Kebersihan, Cinta Nabi Dan Rasul, Belajar Surat Al-Fiil, Beriman Kepada Malaikat, Perilaku Terpuji, Pelaksanaan shalat dan Kisah Keteladanan Wali Songo.

e. Karakteristik Pembelajaran PAI

Karakteristik materi pada pembelajaran PAI di kelas IV lebih kepada mengamati gambar dan menceritakan gambar. Dan pada materi yaitu lebih kepada mempraktikkan apa-apa yang menjadi pembahasan tersebut. Kurikulum Pendidikan Agama Islam disusun dengan memiliki karakteristik (dalam Afida Nurriszqi.2021) yaitu :

- 1) Adanya sikap spiritual, pengetahuan, keterampilan yang seimbang dan mampu mengaplikasikannya baik di dalam ruang lingkup sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik yang mampu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjadikan Madrasah sebagai salah satu tempat belajar bagi masyarakat yang memberikan pengalaman belajar pada peserta didik.
- 4) Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan waktu yang cukup optimal dengan memaksimalkan peran keluarga, madrasah dan juga masyarakat
- 5) Mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

2. Sumber Belajar

a. Defenisi Sumber Belajar

Sumber belajar dalam arti luas merupakan segala sesuatu sumber yang terdapat di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar (Faizah, 2012). Sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran

yang berupa interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu baik berupa benda, data, fakta, ide orang, dan lain sebagainya yang bisa membantu proses belajar. Contohnya buku paket, modul, LKS (lembar kerja peserta didik), realita, model, market, bank, museum, kebun binatang, dan yang lainnya (dalam Sasminar, 2019)

b. Jenis-jenis Sumber Belajar

Menurut Sudjana (dalam Sasminar, 2019) sumber belajar atau *learning resources* dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu :

1. Sumber belajar cetak : buku, majalah, ensiklopedia, brosur, koran, poster, denah, peta, dan lain-lain
2. Sumber belajar non cetak : film, slide, video, model, audio kaset, dan lain-lain
3. Sumber belajar yang berupa fasilitas : aoditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain
4. Sumber belajar berupa kegiatan : wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain
5. Sumber belajar berupa lingkungan, taman, museum, dan lain-lain.

3. E-Modul

Modul dalam (Depdiknas, 2008) adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik secara mandiri. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dan di manapun sesuai kebutuhan peserta didik. Modul ialah suatu alat bantu pembelajaran yang bisa dioperasikan oleh

siswa dalam kegiatan belajar. Melalui modul peserta didik bisa menjalani proses belajar dengan mandiri yang mengacu pada unsur-unsur yang ada dalam modul. Penggunaan modul selaras dengan pengembangan kurikulum di Indonesia. Dimana modul dapat menjadikan proses pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan peserta didik (*student centered*) dari pada guru (*teacher centered*). (Najuah et al.,2020,p.7).

Seiring dengan zaman yang semakin berkembang yang juga berdampak besar pada perkembangan bidang teknologi dan informasi serta bidang komunikasi yang membuat memanfaatkan teknologi tersebut di bidang pendidikan, sehingga banyak terjadi perkembangan bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. E-modul adalah modul bversi elektronik dimana akses dan penggunaannya dilakukan melalui alat elektronik seperti komputer, laptop, tablet atau smartphome. E-modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik. E-modul merupakan tampilan informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan *hard disk*, disket, CD, atau *flashdisk* dan dapat dibaca menggunakan computer arau alat pembaca buku elektronik. Pemanfaatan bahan ajar non cetak mulai dinilai efektif dalam pembelajaran mandiri. Modul elektronik atau e-modul, didefinisikan sebagai suatu media pembelajaran dengan menggunakan komputer yang menampilkan teks, gambar, grafik, audio, animasi, dan video dalam proses pembelajaran.

Ciri-ciri modul (dalam Sukiman) adalah sebagai berikut :

1. Modul adalah sebuah bahan ajar yang dibuat secara khusus sehingga dapat digunakan oleh siswa secara mandiri.

2. Modul merupakan program pembelajaran yang utuh, disusun secara sistematis mengacu pada tujuan pembelajaran atau kompetensi yang jelas dan terukur.
3. Modul memuat tujuan pembelajaran/kompetensi, bahan dan kegiatan untuk mencapai tujuan serta alat evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Modul biasanya digunakan sebagai bahan ajar mandiri pada sistem pendidikan jarak jauh (PJJ) yang dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan bagi para peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional tatap muka di kelas.

Manfaat pengembangan e-modul PAI adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
 - a. Dapat mengetahui nilai moderasi beragama pada materi Kisah Teladan Wali Songo kelas IV
 - b. Sebagai alternatif untuk peserta didik belajar secara mandiri
2. Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam pembelajaran PAI untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama pada materi Kisah Teladan Wali Songo.
3. Bagi Peneliti

Bisa memberikan pengalaman dalam membuat bahan ajar berupa elektronik modul yang memiliki sifat-sifat yang bisa menumbuhkan semangat siswa saat memahami pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Lain

Bisa dijadikan bahan pedoman dalam melakukan pengembangan lanjutan yang sejenis, yaitu penelitian bahan ajar yang memiliki berkarakter di masa yang akan datang.

4. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam beberapa pengertian istilah lainnya moderasi dinyatakan sebagai *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. Sedangkan menurut istilah moderasi beragama bermakna pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku di tengah-tengah di antara pilihan ekstrem yang ada, sedangkan ekstremisme beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku melebihi batas-batas moderasi dalam pemahaman dan praktik beragama. Karenanya, moderasi beragama kemudian dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama (Azca et al., 2019; Gunawan, 2015; Kamali, 2015; RI, 2019).

Moderasi beragama harus dimengerti sebagai sikap beragama yang setara antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan menghargai orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultra-konservatif atau ekstrem kanan di satu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri di sisi lain (Freedman, 2009; Gibbs, 2005; Hanafi, 2017; RI, 2019).

Dalam konteks moderasi beragama yang merupakan kajian tentang cara pandang, hakikatnya moderasi beragama memiliki prinsip dasar. Salah

satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah adil dan berimbang (Freedman, 2009; Gibbs, 2005; Gunawan, 2015; Kusmira, 2018; RI, 2019).

- a. Prinsip Adil dalam Moderasi beragama dimaknai dengan seseorang yang tidak memihak, melainkan lebih memilih pada kebenaran.
- b. Prinsip Keseimbangan bermakna menjelaskan cara pandang, sikap, dan keyakinan untuk selalu memilih pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat

Kedua prinsip tersebut dapat dimaknai bahwa dalam konteks adil dan berimbang pada moderasi beragama, seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya, melainkan harus selalu mencari titik temu, sehingga terciptanya keharmonisan sosial dan keseimbangan kehidupan secara pribadi, keluarga, dan masyarakat hingga membuat hubungan sesama manusia yang lebih luas.

Indikator yang terdapat dalam nilai-nilai moderasi beragama yang disebutkan dalam buku moderasi beragama (Kemenag Agama RI. 2019) adalah sebagai berikut :

- a. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah sesuatu hal yang sangat penting untuk melihat sejauh mana, cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Sikap seseorang yang memiliki indikator komitmen kebangsaan ini dapat dilihat dari sikap komitmen seseorang terhadap pemahaman keagamaan yang dibingkai oleh rasa kebangsaan akan tanah air, dan seseorang yang paham keagamaan dan memiliki ideologi terhadap negaranya.

- b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan yang kita yakini atau percayai. Sikap toleransi dapat diartikan sebagai sikap seimbang yang tidak mengarah pada aspek untuk merekayasa dengan cara mengurangi maupun menambahi. Sikap toleransi lebih mengarah pada keterbukaan, kelapangan jiwa dan menghargai setiap keyakinan yang berbeda serta kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun terkadang perbedaan yang muncul tersebut tidak berkesesuaian dengan pandangan masing-masing individu atau kelompok.

Sikap toleransi dapat diartikan sebagai sikap lapang terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Sikap toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berfikir positif. Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap toleransi sebagai bentuk moderasi beragama adalah kemampuan dalam menunjukkan sikap dan ekspresi keagamaan dengan sesungguhnya untuk menghormati perbedaan yang terjadi di masyarakat.

c. Anti Radikalisme

Anti radikalisme artau anti kekerasan merupakan hal dengan tidak menggunakan cara-cara yang keras atau ekstrim dalam bertindak. Seseorang dapat dikatakan melanggar sikap anti radikalisme jika menuduh sesat kepada individu maupun kelompok masyarakat yang berbeda paham dengan keyakinannya tanpa argumentasi teologis yang benar. Kekerasan yang dimaksud dalam pelanggaran moderasi indikator anti radikalisme ini tidak hanya pada kekerasan fisik saja, namun juga menyangkut dengan kekerasan non fisik. Indikator

moderasi beragama dalam hubungannya dengan paham radikalisme terletak pada sikap dan ekspresi keagamaannya yang seimbang dan adil, yaitu sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan, menghormati, dan memahami realitas perbedaan di tengah-tengah masyarakat.

d. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Ajaran agama khususnya Islam yang bersumber dari ajaran nabi yang telah wafat yang tidak lagi diturunkan, dan budaya yang merupakan hasil kreasi manusia yang dapat berubah sesuai dengan kebutuhan hidup manusia merupakan suatu hubungan perbedaan yang dapat menimbulkan perbedaan. Perbedaan ini sering kali menimbulkan pertentangan antara paham keagamaan, terutama keislaman dengan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat setempat.

Akomodatif terhadap budaya lokal merupakan sikap sejauh mana pemahaman atau kesediaan seseorang untuk menerima praktek keagamaan yang mengakomodasikan kebudayaan lokal dan tradisi. Sikap keagamaan yang tidak akomodatif terhadap tradisi dan budaya merupakan bentuk sikap yang kurang bijaksana. Sikap keagamaan ini menjauh dari prinsip dan nilai agama karena akan menggerus nilai-nilai kearifan lokal bangsa.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang meneliti mengenai moderasi beragama yaitu diantaranya :

1. Penelitian yang ditulis oleh Violandi R, Dea Mustika (2021) yang berjudul Pengembangan E-Modul Berbasis Model Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Jurnal ini berisi tentang pengembangan E-Modul dengan menggunakan model inkuiri untuk pembelajaran Tematik yang menciptakan E-Modul dengan kategori sangat layak untuk

digunakan daat pembelajaran. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan E-Modul untuk Sekolah dasar, namun peneliti melakukan pengembangan untuk materi PAI dan materi tersebut diintegrasikan dengan nilai Moderasi Beragama.

2. Penelitian yang ditulis oleh Wildani Hefni (2020) yang berjudul Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri menjelaskan tentang penyuaran moderasi beragama dalam ranah dunia digital. Perguruan Tinggi keagamaan Islam Negeri perlu menguatkan konten-konten moderasi beragama melalui media sosial agar terciptanya framing beragama yang moderat dan toleran. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan terkait Moderasi Beragama namun pada penelitian ini peneliti mengintegrasikan nilai moderasi beragama pada materi PAI

Penelitian yang diuraikan diatas merupakan penelitian yang relevan pada bidang kajian yang akan peneliti lakukan di lapangan. Namun perlu dijelaskan bahwa yang membedakan anantara penelitian yang telah dilaksanakan dengan yang akan dilakukan adalah letak analisis konten pada buku ajar yang sehari-hari digunakan guru dalam memberikan materi kepada peserta didik dan juga indikator moderasi beragama yang diintegrasikan ke dalam materi yang diajarkan. Sehingga pada penelitian ini akan terlihat bobot nilai moderasi pada buku ajar Pendidikan Agama Islam. Yang pada akhir kelanjutan dari penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar yang menysasar pada analisis kebutuhan yang akan dilakukan serta konten moderasi yang akan dihasilkan pada penelitian ini.

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang menghasilkan sebuah bahan ajar berupa e-modul untuk mata pelajaran PAI kelas IV pada materi pembelajaran 10 yaitu materi Kisah Keteladanan Wali Songo dan menguji kepraktisan e-modul PAI ini. (Sugiono : 2013)

Pada penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah berupa e-modul PAI kelas IV untuk materi Kisah Keteladanan Wali Songo, Sekolah Dasar terintegrasi dengan nilai moderasi beragama. Kemudian produk ini akan diuji praktikalitasnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School Payakumbuh. Penelitian ini tentunya bertujuan untuk menghasilkan sebuah e-modul dan menguji praktikalitas penggunaan e-modul dalam pembelajaran.

B. Model Pengembangan

Penelitian *Research and Development* ini menggunakan model pengembangan 4-D yang dicetuskan oleh Thiagarajan. Model pengembangan 4-D ini terdiri dari 4 tahap yaitu, pendefinisian (*define*), perancangan (*desain*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*), tahap pengembangan atau uji coba hanya dilakukan pada skala terbatas dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya oleh peneliti dan dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Islamic School Payakumbuh.

C. Prosedur Pengembangan

Kegiatan pengembangan ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan analisis konten (bahan ajar) dan analisis KD pada pembelajaran, merancang bahan ajar pembelajaran dan seterusnya pengembangan e-modul pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan bahan ajar pembelajaran.

Prosedur pengembangan dijabarkan dengan langkah-langkah yang diuraikan pada model 4-D, sebagai berikut :

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah berupa analisis kebutuhan dari setiap aspek yang berhubungan dengan bahan ajar yang akan dikembangkan, secara rinci sebagai berikut :

a. Analisis Konten

Analisis ini dilakukan untuk bahan ajar yang selama ini digunakan di sekolah, apakah bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan standar bahan ajar pada konteks tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar untuk mendapatkan gambaran materi yang ada dalam bahan ajar PAI Kelas IV Sekolah Dasar. Analisis ini dilakukan pada bahan ajar yang digunakan di sekolah SD kelas IV yaitu buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 edisi revisi 2014 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Analisis Kompetensi Dasar (KD)

Pada tahap ini dilakukan telaah terhadap Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV SD. Kajian kompetensi dasar ini diperlukan untuk menelaah materi, tujuan pembelajaran, pemilihan model yang sesuai sebagai landasan dalam pengembangan modul yang dirancang untuk sebuah proses pembelajaran

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan pembuatan bahan ajar pembelajaran yang meliputi merancang bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang disusun sesuai Kompetensi Dasar serta indikator yang diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama pada komponen-komponen yang terdapat dalam bahan ajar pembelajaran. Dalam proses

perancangan e-modul ini peneliti menggunakan aplikasi *flip builder* dan dengan bantuan aplikasi *canva*, aplikasi ini membantu peneliti untuk merancang bahan ajar berupa elektronik untuk menyampaikan materi yang diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Setelah dilakukan analisis konten (bahan ajar) dan analisis kompetensi dasar, maka dilakukan pengembangan e-modul yang valid dan praktis saat digunakan. Tahap pengembangan ini terdiri atas :

a. Tahap Validasi

Validasi e-modul yang dirancang terdiri dari validasi materi, bahasa dan validasi kegrafikaan, untuk menentukan manfaat atau tidaknya produk yang berdasarkan aturan kriteria materi, kriteria kegrafikaan, dan kriteria bahasa. Validasi e-modul ini dilakukan oleh 3 orang validator yang diantaranya terdiri dari 1 (satu) orang validator laki-laki dan 2 (dua) orang validator perempuan.

b. Tahap Revisi

E-modul yang sudah dilakukan validasi oleh validator, selanjutnya direvisi sesuai dengan kebutuhan dan saran dari validator. Revisi dihentikan apabila telah didapatkan bahan ajar pembelajaran yang valid dan dapat diujicobakan untuk diuji praktis penggunaannya.

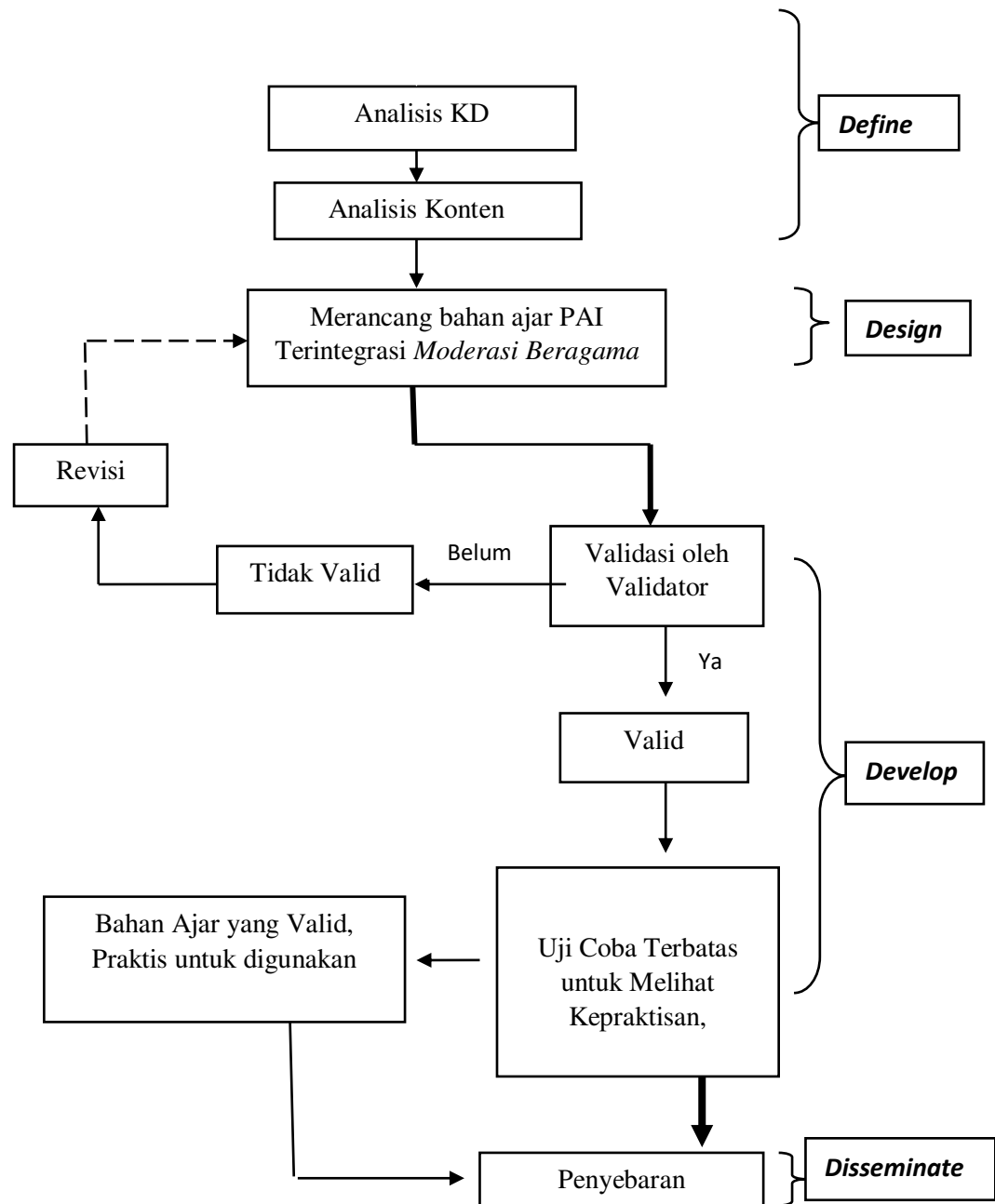
c. Tahap Uji Coba

Tahap ini dilakukan untuk melihat kepraktisan bahan ajar pembelajaran yang dibuat. Praktikalitas merupakan tingkat kegunaan bahan ajar dalam pembelajaran oleh peserta didik dan pendidik, yaitu dengan melaksanakan uji coba pembelajaran yang diujikan melalui praktisi. Praktisi untuk uji coba produk ini dilakukan oleh satu orang tenaga pendidik perempuan dan 5 orang peserta didik yang terdiri dari 2 orang peserta didik perempuan dan 3 orang peserta didik laki-laki.

Bahan ajar pembelajaran dikategorikan memiliki praktikalitas yang tinggi jika bersifat praktis saat digunakan.

4. Tahap Penyebaran (*Dissiminate*)

Pada tahap penyebaran ini dilakukan proses menyebarkan e-modul kepada pendidik dan peserta didik kelas IV agar dapat difungsikan saat proses pembelajaran untuk memudahkan pendidik dan peserta didik supaya lebih mudah untuk memahami materi yang diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama. Namun peneliti tidak melalui proses penyebaran ini karena keterbatasan waktu, peneliti hanya sampai melakukan pada tahap pengembangan yaitu pada tahap uji coba praktikalitas dengan pendidik dan peserta didik di kelas IV di sekolah, hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Skema Pengembangan E-Modul PAI Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama untuk Siswa Kelas IV SD

D. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dengan mengoperasionalkan e-modul pembelajaran yang telah divalidasi oleh validator. Dalam uji coba penulis bertindak sebagai observer untuk mengamati keterlaksanaan rencana pembelajaran dan aktivitas peserta didik pada saat menggunakan bahan ajar. Tahap uji coba ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Islam Islam Terpadu Madani Islamic School Payakumbuh.

E. Subjek Uji Coba

Produk pengembangan ini diuji praktikalitasnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School Payakumbuh pada bahan ajar PAI kelas IV. Sampel uji coba produk ini adalah guru PAI kelas IV yang terdiri dari 1 orang dan 5 orang peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School Payakumbuh sebagai sampel dalam uji coba produk e-modul yang telah peneliti buat. Aspek-aspek yang dipertimbangkan untuk memilih subjek uji coba ialah sebagai berikut :

1. Kondisi peserta didik sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Guru PAI belum menggunakan bahan ajar e-modul yang terintegrasi nilai moderasi beragama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar analisis konten dan lembar analisis KD kepada guru PAI kelas IV SD, lembar angket untuk pendidik dan peserta didik terkait dengan uji praktikalitas penggunaan e-modul PAI. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang validitas dari e-modul PAI berbasis flip builder yang dikembangkan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Instrumen validasi

Instrumen validasi meliputi lembar validasi Bahan ajar pembelajaran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut :

a. Lembar Validasi Instrumen

Validasi instrumen dilakukan untuk memvalidasi instrumen yang dibuat sebelum difungsikan untuk memvalidasi e-modul yang dikembangkan. Lembar validasi ini dilakukan oleh tiga orang ahli yang diantaranya terdiri dari satu orang validasi laki-laki dan 2 orang validator perempuan

b. Lembar Validasi e-Modul

Lembar validasi e-modul berisi aspek-aspek uji coba yang meliputi kelayakan kegrafikaan, kelayakan bahasa dan kelayakan materi bahan ajar pembelajaran yang terintegrasi nilai Moderasi Beragama

2. Instrumen kepraktisan

Instrumen kepraktisan dimanfaatkan untuk mengumpulkan data kepraktisan dari bahan ajar pembelajaran, instrumen ini adalah terdiri atas :

a. Angket Respon Guru

Angket respon guru digunakan untuk mendapatkan respon guru terhadap kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan. Angket ini diisi guru setelah pembelajaran berakhir

b. Angket Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik digunakan untuk mendapatkan respon peserta didik terhadap kepraktisan bahan ajar yang

dikembangkan. Angket ini diisi oleh peserta didik setelah mengoperasikan e-modul yang telah dibuat oleh peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengolah data yang telah didapat. Data yang akan dianalisis berasal data validasi e-modul yang telah di validasi oleh validator serta data praktikalitas yang telah diuji ptaktisnya oleh praktisi yang merupakan guru PAI kelas IV Sd dan peserta didik kelas IV SD di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School Payakumbuh.berikut teknik analisis data dijelaskan secara rinci :

1. Analisis Data Validasi

Data yang diperoleh dari instrumen, diolah menggunakan metode kuantitatif. Dengan teknik analisis validasi dilakukan untuk melihat hasil valid atau tidaknya bahan ajar yang dikembangkan. Data hasil validasi bahan ajar dianalisis terhadap seluruh aspek yang disajikan dalam bentuk tabel, dan menggunakan skala Likert. Rumus untuk mencari butir validasi dan praktikalitas bahan ajar mengacu pada rumus

:

$$Vah = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan :

Vah = Validasi ahli

Tse = Total skor empirik yang dicapai

Tsh = Total skor yang diharapkan

Tabel 3.1 Kategori Penskoran Validitas

Skor	Kategori	Perolehan Skor (%)
1.	Tidak Valid	0-20
2.	Kurang Valid	21-40
3.	Cukup Valid	41-60
4.	Valid	61-80
5.	Sangat Valid	81-100

(diadaptasi dari Akbar .2013: 83)

2. Analisis Data Praktikalitas

Hasil yang didapat dari instrumen, diolah menggunakan kuantitatif. Teknik analisis praktikalitas dilakukan untuk melihat praktis atau tidaknya bahan ajar yang dikembangkan saat digunakan dalam pembelajaran. Data hasil praktikalitas bahan ajar E-Modul dianalisis terhadap seluruh aspek yang disajikan dalam bentuk tabel, dan menggunakan skala Likert . Rumus untuk mencari butir praktikalitas bahan ajar mengacu pada rumus :

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Nilai akhir

$\sum f$ = Jumlah perolehan skor

N = skor maksimum

Tabel 3.2 Kategori Penskoran praktikalitas

Skor	Kategori	Perolehan Skor (%)
1.	Tidak praktis	0-20

Skor	Kategori	Perolehan Skor (%)
2.	Kurang praktis	21-40
3.	Cukup Praktis	41-60
4.	Praktis	61-80
5.	Sangat Praktis	81-100

dimodifikasi dari Riduwan (Hamdunah, 2015)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data, berikut dijabarkan hasil penelitian yang diuraikan berdasarkan tahapan penelitian pengembangan sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III. Berikut dijelaskan secara detail hasil penelitian diantaranya adalah :

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis awal dalam bentuk pengisian lembar analisis data yang telah dirancang dengan guru mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School Payakumbuh. Pada tahapan ini dilakukan 2 aspek pendefinisian diantaranya adalah menganalisis Kompetensi Dasar pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo yang merupakan materi pembelajaran ke 10 untuk PAI kelas IV, dan analisis bahan ajar (konten) yang dilakukan dalam bentuk pengisian lembar analisis data oleh pendidik.

a. Analisis Konten

Sebelum dilakukannya pengembangan E-Modul , peneliti telah melaksanakan analisis konten atau bahan ajar terhadap bahan ajar yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School Payakumbuh. Berikut hasil analisis terhadap analisis konten yang telah penulis lakukan

Tabel 4.1 analisis Konten

No	Materi Kelas IV SD	Indikator Moderasi Beragama				Perolehan Skor (%)
		Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Anti Radikalisme	Akomodatif terhadap budaya lokal	
1	Mari Belajar Q.S Al-Falaq	-	-	√	-	25 %
2	Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya	-	√	√	-	50 %
3	Aku Anak Shalih	-	√	√	-	50 %
4	Bersih itu Sehat	-	-	√	-	25 %
5	Aku Cinta Nabi dan Rasul	-	√	√	-	50 %
6	Mari Belajar Q.S Al-Maun dan Q.S Al-Fiil	-	-	√	-	25 %
7	Beriman Kepada Malaikan Allah	-	√	-	-	25 %
8	Mari Berperilaku Terpuji	-	√	-	-	25 %
9	Mari Melaksana	-	√	√	-	50 %

No	Materi Kelas IV SD	Indikator Moderasi Beragama				Perolehan Skor (%)
		Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Anti Radikalisme	Akomodatif terhadap budaya lokal	
	kan Shalat					
10	Kisah Keteladanan Wali Songo	-	√	√	√	75 %

Berdasarkan data pada tabel di atas, bahwa dalam konten atau bahan ajar yang digunakan di sekolah masih kurangnya integrasi nilai moderasi beragama seperti yang terlihat pada tabel 4.1 diatas. Hal inilah yang menjadi landasan awal bagi peneliti dalam mengembangkan E-Modul yang diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama.

Materi Kisah Keteladanan Wali Songo dipilih dengan mempertimbangkan bahwa mengintegrasikan nilai moderasi beragama lebih dirasa cocok karena materi ini menyajikan nilai-nilai keteladanan dari seorang wali Allah dalam menyebarkan agama Islam di tanah Indonesia, yang dapat dijadikan teladan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

b. Analisis Kompetensi Dasar

Pengembangan E-Modul ini dilakukan pada materi kelas IV Sekolah Dasar pada mata pelajaran PAI yaitu materi Kisah Keteladanan Wali Songo I. Hal ini didapat dari hasil analisis KI dan KD yang diperoleh bahwa belum banyaknya terdapat integrasi nilai moderasi beragama. Sebagaimana hasil analisis terhadap Kompetensi Dasar yang telah peneliti lakukan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Analisis Kompetensi Dasar

No	KD Materi	Indikator Moderasi Beragama				Perolehan Skor (%)
		Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Anti Radikalisme	Akomodatif terhadap Budaya Lokal	
1	Meyakini keimanan Wali Songo kepada Allah Swt	-	√	√	√	75 %
2	Menunjukkan perilaku peduli dan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Kisah Keteladanan Wali Songo	-	√	√	√	75 %
3	Memahami kisah keteladanan Wali Songo	-	√	√	√	75 %

No	KD Materi	Indikator Moderasi Beragama				Perolehan Skor (%)
		Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Anti Radikalisme	Akomodatif terhadap Budaya Lokal	
4	Menceritakan Kisah Keteladanan Wali Songo	-	√	√	√	75 %

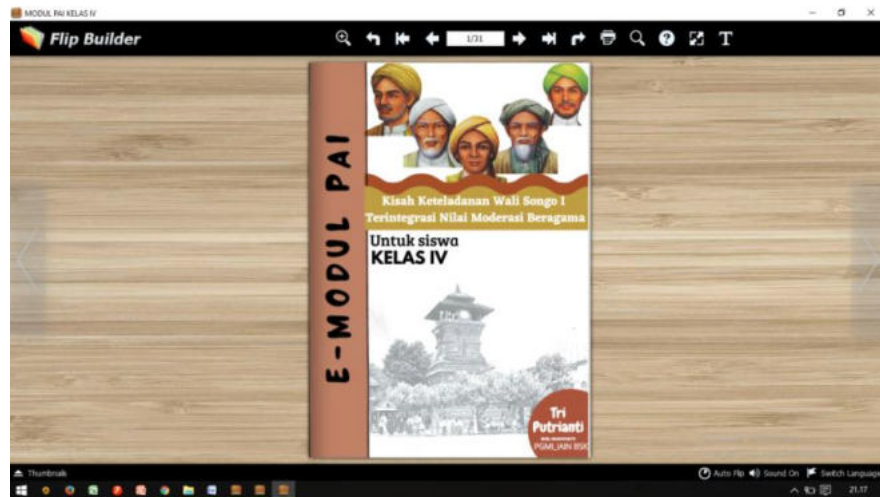
Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa belum banyaknya terdapat integrasi nilai moderasi beragama yang bersifat langsung atau tersurat yang dijelaskan dalam Kompetensi Dasar yang diajarkan pada materi PAI kelas IV terkhusus materi pembelajaran 10 yaitu Kisah Keteladanan Wali Songo untuk. Untuk mendukung program Kementerian Agama dalam penanaman nilai moderasi beragama, hal ini yang melatarbelakangi penulis dalam melakukan pengembangan E-Modul PAI yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama. Hal ini mampu menjadi langkah awal dalam penanaman konsep moderasi beragama untuk peserta didik sekolah dasar

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah dilakukannya tapapan pendefinisian, langkah berikutnya yang dilakukan adalah proses perancangan e-modul. Pada tahap ini dilakukan pendesaian e-modul yang sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan dan e-modul yang memenuhi kriteria sebuah e-modul yang terintegrasi nilai moderasi beragama.

- a. Cover e-modul yang didesain dengan semenarik mungkin yang disesuaikan dengan materi yang akan dijelaskan di dalam e-modul.

Pada tahapan desain cover ini peneliti menggunakan aplikasi canva untuk memudahkan dalam proses perancangan cover e-modul.



Gambar 4. 1 cover E-Modul

b. Petunjuk penggunaan icon e-modul

E-Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kisah Keteladanan Wali Songo

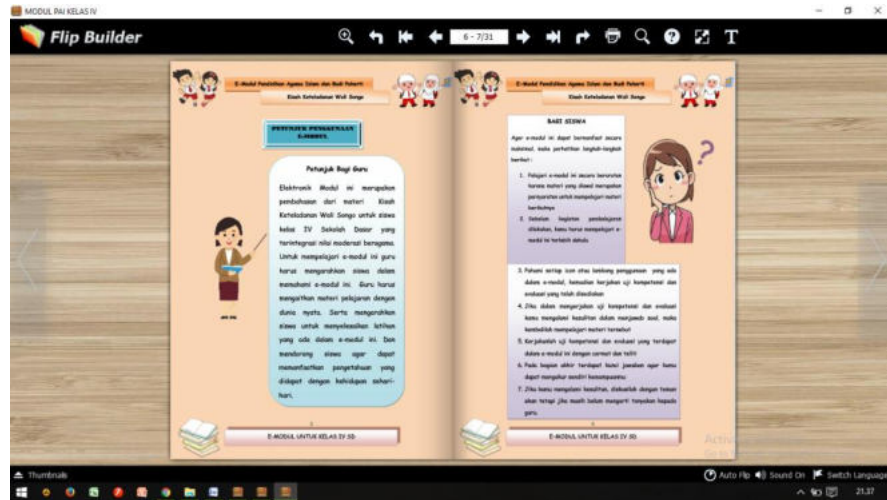
Petunjuk Penggunaan Icon Pada E-Modul

Icon	Keterangan
	Memperbesar halaman e-modul
	Halaman selanjutnya
	Halaman Sebelumnya
	Halaman Terakhir
	Halaman Pertama
	Meneruskan Halaman
	Mundur Kebelakang Halaman
	Menampilkan banyak halaman dalam bentuk kotak-kotak kecil
	Memilih teks
	Mencetak e-modul

1
E-MODUL UNTUK KELAS IV SD

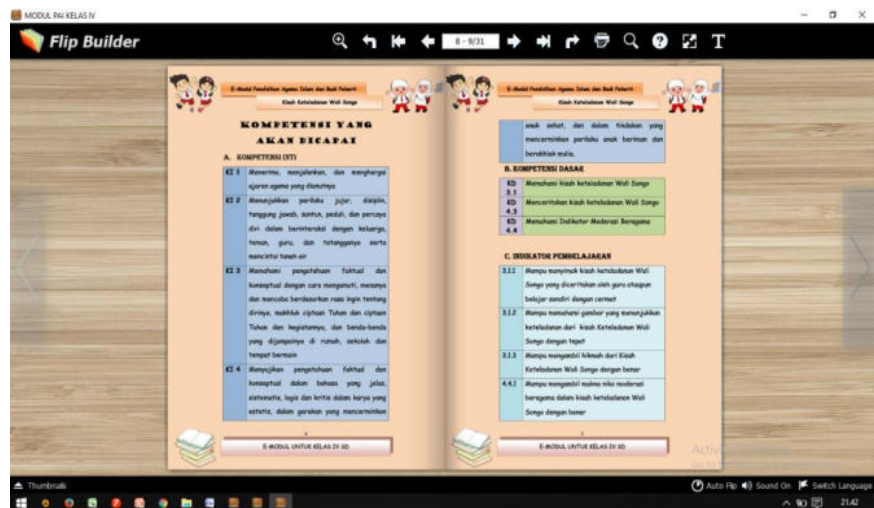
Gambar 4.2 Petunjuk Penggunaan E-Modul

- c. Petunjuk penggunaan untuk pendidik dan peserta didik dalam penggunaan e-modul



Gambar 4.3 Petunjuk Penggunaan untuk Pendidik dan Peserta Didik

- d. E-modul juga dilengkapi dengan memaparkan KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama



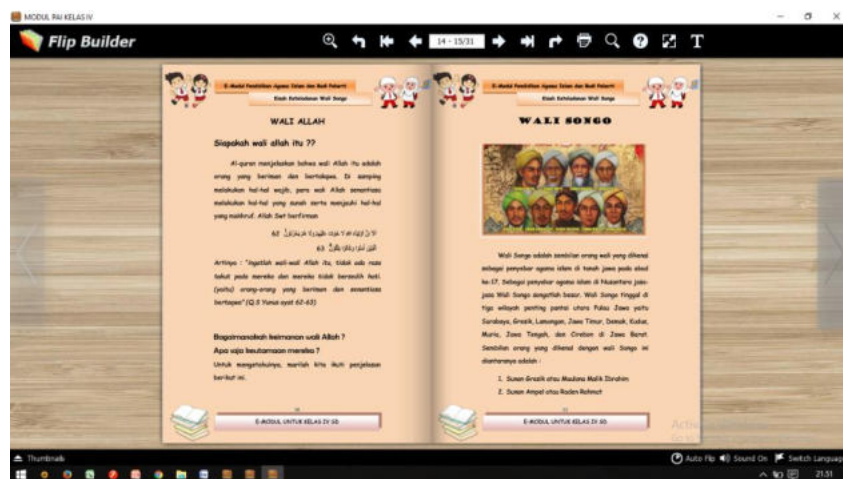
Gambar 4.4 KI dan KD dalam E-Modul

- e. E-modul ini juga dilengkapi dengan peta konsep, sebagai gambaran di bagian awal terkait materi yang akan dijelaskan di dalam e-modul ini



Gambar 4.5 Peta Konsep dalam E-Modul

- f. Bagian awal yang dijelaskan dalam e-modul ini adalah tentang materi awal yang diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama



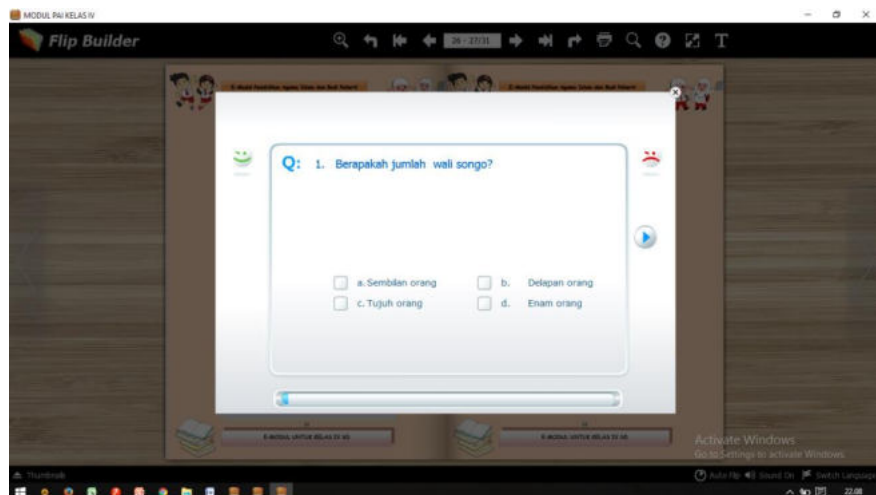
Gambar 4.6 Materi di Awal yang Diintegrasikan Moderasi Beragama

- g. Dalam penjelasan materi pada e-modul ini dilengkapi dengan gambar-gambar dan juga video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan terintegrasi dengan nilai moderasi beragama



Gambar 4.7 E-Modul yang dilengkapi gambar dan Video

- h. Pada bagian evaluasi e-modul ini disajikan dalam bentuk yang menarik, dengan menghadirkan koreksi jawaban saat peserta didik mengerjakan latihan.



Gambar 4.8 Bentuk Evaluasi yang ada pada E-Modul

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Setelah lembar validasi untuk uji validasi E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama selesai dirancang, tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah memvalidasi E-Modul yang dilakukan oleh 3 orang validator. Diantaranya terdiri dari validasi aspek kegrafikaan, validasi aspek kelayakan bahasa, dan validasi aspek kelayakan materi. Berikut dipaparkan hasil dari validasi E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama dari masing-masing validator,

a. Hasil Validasi Kegrafikan e-Modul

Berikut hasil validasi untuk validitas E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Aspek Kegrafikan

Tabel 4.3 Hasil Validasi E-Modul Aspek Kegrafikan

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
1.	Ukuran E-Modul sesuai dengan E-Modul pada umumnya	4	4	100 %	Sangat Valid
2.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul	3	4	75 %	Valid
3.	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	4	4	100 %	Sangat Valid

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
4.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	3	4	75 %	Valid
5.	Ukuran huruf judul E-Modul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang	3	4	75 %	Valid
6.	Warna cover e-modul kontras dengan isi e-modul	4	4	100 %	Sangat Valid
7.	Penggunaan kombinasi huruf	3	4	75 %	Valid
8.	Cover e-modul mencerminkan isi modul	4	4	100 %	Sangat Valid
9.	Bidang dan margin proporsional	4	4	100 %	Sangat Valid
10.	Kesesuaian spasi antar teks	3	4	75 %	Valid
11.	Judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman	3	4	75 %	Valid

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
	lengkap				
12.	Keterangan gambar lengkap	4	4	100 %	Sangat Valid
Jumlah		42	48	87,5 %	Sangat Valid

Dari tabel di atas didapat hasil data uji validitas aspek kelayakan kegrafikaan adalah 87,5 % dengan kategori sangat valid

b. Hasil Validasi Aspek Kelayakan Bahasa e-Modul

Berikut merupakan hasil validasi untuk validitas E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Aspek Kelayakan Bahasa

Tabel 4.4 Hasil Validasi E-Modul Aspek Kelayakan Bahasa

No	Standar Penilain	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
1.	e-modul memiliki struktur kalimat yang tepat	4	4	100 %	Sangat Valid
2.	e-modul memiliki kalimat yang efektif	4	4	100 %	Sangat Valid
3.	e-modul memiliki istilah yang baku	4	4	100 %	Sangat Valid
4.	e-modul memiliki kemudahan pada penyajian materi untuk dipahami siswa	3	4	75 %	Valid

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
5.	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual	3	4	75 %	Valid
6.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional siswa	3	4	75 %	Valid
7.	e-modul memiliki ketetapan bahasa	3	4	100 %	Sangat Valid
8.	e-modul memiliki ketetapan ejaan	4	4	100 %	Sangat Valid
9.	e-modul memiliki ketetapan istilah	4	4	100 %	Sangat Valid
Jumlah		32	36	88,88 %	Sangat Valid

Berdasarkan validitas yang telah dilakukan bersama validator, didapat hasil validasi E-Modul aspek bahasa adalah 88,88 % dengan kategori sangat valid.

c. Hasil Validasi Kelayakan Materi e-Modul

Berikut hasil validasi untuk validitas E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Aspek Kelayakan Materi yang dilakukan dengan Validator yang tentunya berpengalaman.

Tabel 4.5 Hasil Validasi E-Modul Aspek Kelayakan Materi

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
1.	Kelengkapan materi sesuai dengan KD	4	4	100 %	Sangat Valid
2.	Keluasan materi sesuai dengan KD	3	4	75 %	Valid
3.	Kedalaman materi sesuai dengan KD	4	4	100 %	Sangat Valid
4.	Konsep yang terdapat dalam e-modul sangat jelas	3	4	75 %	Valid
5.	Contoh-contoh yang terdapat dalam e-modul jelas	3	4	75 %	Valid
6.	Gambar yang terdapat dalam e-modul jelas	4	4	100 %	Sangat Valid
7.	Istilah-istilah yang digunakan dalam e-modul jelas	4	4	100 %	Sangat Valid
8.	Soal yang digunakan dalam e-modul akurat	4	4	100 %	Sangat Valid
9.	Penggunaan	3	4	75 %	Valid

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
	ilustrasi masalah yang terdapat dalam e-modul berkaitan dalam kehidupan sehari-hari				
10.	Penggunaan gambar atau video berkenaan dengan kehidupan sehari-hari	4	4	100 %	Sangat Valid
11.	e-modul mendorong rasa ingin tahu	4	4	100 %	Sangat Valid
12.	Penyajian materi sistematis	3	4	75 %	Valid
13.	Keruntutan konsep	3	4	75 %	Valid
14.	Ketersediaan uji kompetensi dan evaluasi setiap pertemuan	4	4	100 %	Sangat Valid
15.	Ketersediaan kesimpulan	4	4	100 %	Sangat Valid
16.	Ketersedian daftar pustaka	4	4	100 %	Sangat Valid
17.	Penyajian	4	4	100 %	Sangat

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
	pembelajaran bermanfaat bagi siswa				Valid
18.	Mempunyai materi pokok yang sistematis sesuai dengan moderasi beragama	4	4	100 %	Sangat Valid
19.	Beberapa komponen moderasi beragama terdapat dalam e-modul	4	4	100 %	Sangat Valid
20.	Materi yang terdapat dalam e-modul membuat siswa berfikir kritis	4	4	100 %	Sangat Valid
21.	Materi yang terdapat dalam e-modul cocok untuk semua gaya belajar	4	4	100 %	Sangat Valid
22.	e-modul terintegrasi moderasi	3	4	75 %	Valid

No	Standar Penilaian	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
	beragama pembuat peserta didik lebih komunikatif dan kreatif dalam pembelajaran				
23.	e-modul terintegrasi moderasi beragama ini membuat pembelajaran semakin menyenangkan	3	4	75 %	Valid
24.	e-modul terintegrasi moderasi beragama ini dapat melatih siswa untuk terbiasa berfikir, mengemukakan pendapat berani menjelaskan jawaban	3	4	100 %	Sangat Valid
Jumlah		87	96	90,63 %	Sangat Valid

Berdasarkan validitas yang telah dilakukan bersama validator, didapat hasil validasi E-Modul aspek kelayakan materi adalah 90,63 % dengan kategori sangat valid.

Tabel 4.6 Rekapitulasi hasil validasi oleh validator

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian E-Modul	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
1.	Kegrafikaan	42	48	87,5	Sangat Valid
2.	Kebahasaan	32	36	88,88	Sangat Valid
3.	Materi	87	96	90,63	Sangat Valid
Jumlah		161	180	89,44	Sangat Valid

Dari tabel rekapitulasi hasil validasi untuk E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama yang didapat dari penilaian 3 orang validator adalah 89,44 % dengan kategori sangat valid dan dapat diambil kesimpulan bahwa E-Modul yang telah dirancang oleh peneliti dikategorikan sebagai E-Modul yang Valid, dan untuk bisa dilanjutkan ke tahap praktikalitas. Selain itu, terdapat beberapa catatan yang diberikan validator terkait E-Modul dijabarkan sebagai berikut :

1. Jangan terlalu banyak menggunakan warna dalam E-Modul, ukuran video yang diperbesar, dan ukuran sub judul pada setiap materi diperbesar
2. Sebaiknya lebih diperkuat lagi penguatan akan nilai moderasi beragama pada E-Modul.

d. Hasil Praktikalitas e-Modul oleh Guru

1) Hasil Pengisian Angket

Untuk hasil pengisian angket uji praktikalitas oleh guru terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 hasil penilaian praktikalitas oleh guru

No	Butir Instrumen	Hasil Penilaian	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
A. Kemudahan Penggunaan					
1.	Petunjuk penggunaan e-modul mudah dipahami	3	4	75 %	Praktis
2.	Perintah yang ada pada e-modul mudah dipahami	3	4	75 %	Praktis
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	4	75 %	Praktis
4.	Huruf yang digunakan jelas dan mudah difahami	3	4	75 %	Praktis
5.	E-modul mudah untuk digunakan atau dioperasikan	3	4	75 %	Praktis
6.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	3	4	75 %	Praktis

No	Butir Instrumen	Hasil Penilaian	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
B. Efisiensi Waktu Pembelajaran					
7.	Penggunaan e-modul dapat memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik	3	4	75 %	Praktis
8.	Penggunaan e-modul dapat menjadikan waktu pembelajaran di sekolah lebih efisien	3	4	75 %	Praktis
9.	E-modul membantu peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dalam memahami pelajaran	3	4	75 %	Praktis
C. Manfaat					
10.	e-modul mendukung peran guru sebagai fasilitator atau perantara	4	4	100 %	Sangat Praktis

No	Butir Instrumen	Hasil Penilaian	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
11.	E-modul mengurangi peran guru untuk menjelaskan materi berulang-ulang	2	4	50 %	Cukup Praktis
12.	Setiap kegiatan dalam e-modul dapat menimbulkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran	4	4	100 %	Sangat Praktis
13.	Penggunaan e-modul dapat menimbulkan pemikiran kritis pada peserta didik	3	4	75 %	Praktis
14.	Penggunaan e-modul dapat menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan memotivasi	4	4	100 %	Sangat Praktis
15.	Penggunaan e-	3	4	75 %	Praktis

No	Butir Instrumen	Hasil Penilaian	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
	modul dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik				
Jumlah		47	60	78,33	Praktis

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data untuk uji praktikalitas E-Modul yang praktisnya merupakan guru PAI diperoleh hasil 78,33 % dengan kategori praktis. Dengan demikian E-Modul yang telah dikembangkan oleh peneliti praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bahan ajar tambahan serta memenuhi karakteristik bahan ajar yang diperlukan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

e. Hasil Praktikalitas e-Modul oleh Peserta Didik

1) Hasil Pengisian Angket

Berikut merupakan hasil penilaian melalui pengisian angket untuk uji praktikalitas E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama oleh Peserta Didik :

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Praktikalitas oleh Peserta Didik

No	Butir Instrumen	Hasil penilaian					Skor Maks	Skor (%)	Kategori
		PD 1	PD 2	PD 3	PD 4	PD 5			
A. Kemudahan Penggunaan									
1.	Petunjuk penggunaan e-modul	4	4	4	4	4	20	100 %	Sangat Valid

No	Butir Instrumen	Hasil penilaian					Skor Maks	Skor (%)	Kategori
		PD 1	PD 2	PD 3	PD 4	PD 5			
	mudah dipahami peserta didik								
2.	Perintah yang ada dalam e-modul mudah dipahami	4	4	4	4	4	20	100 %	Sangat Praktis
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	4	4	4	4	20	100 %	Sangat Praktis
4.	Huruf yang digunakan jelas dan mudah dibaca	4	3	3	4	4	20	90 %	Sangat Praktis
5.	E-modul mudah untuk digunakan untuk dioperasikan	4	4	4	4	4	20	100 %	Sangat Praktis
6.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	4	4	4	4	4	20	100 %	Sangat Praktis
B. Efisiensi Waktu Pembelajaran									

No	Butir Instrumen	Hasil penilaian					Skor Maks	Skor (%)	Kategori
		PD 1	PD 2	PD 3	PD 4	PD 5			
7.	Penggunaan e-modul dapat memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik	4	4	4	4	4	20	100 %	Sangat Praktis
8.	Penggunaan e-modul dapat menjadikan waktu pembelajaran di sekolah lebih efisien	4	4	4	4	4	20	100 %	Sangat Praktis
9.	e-modul membantu peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dalam memahami pelajaran	4	4	3	4	4	20	95 %	Sangat Praktis
C. Manfaat									
10.	e-modul	4	4	4	4	4	20		Sangat

No	Butir Instrumen	Hasil penilaian					Skor Maks	Skor (%)	Kategori
		PD 1	PD 2	PD 3	PD 4	PD 5			
	mendukung peran guru sebagai fasilitator atau perantara							100 %	Praktis
11.	E-modul mengurangi peran guru sebagai fasilitator atau perantara	3	4	4	4	4	20	95 %	Sangat Praktis
12.	Setiap kegiatan dalam e-modul dapat menimbulkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran	4	4	4	4	4	20	100 %	Sangat Praktis
13.	Penggunaan e-modul dapat menimbulkan	4	4	4	4	4	20	100 %	Sangat Praktis

No	Butir Instrumen	Hasil penilaian					Skor Maks	Skor (%)	Kategori
		PD 1	PD 2	PD 3	PD 4	PD 5			
	pemikiran kritis pada peserta didik								
14.	Penggunaan e-modul dapat menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan memotivasi	4	4	4	4	4	20	100 %	Sangat Praktis
15.	Penggunaan e-modul dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik	4	4	4	4	4	20	100 %	Sangat Praktis
Jumlah		59	59	58	60	60	300	98,66	Sangat Praktis
Total		296							

Dari tabel yang telah dipaparkan di atas, didapat hasil uji praktikalitas untuk peserta didik adalah 98,66 % dengan kategori sangat ptaktis. Peserta didik menilai bahwa E-Modul yang dikembangkan oleh peneliti praktis digunakan sebagai bahan ajar yang bisa digunakan saat pembelajaran.

4. Tahap Penyebaran (*Dissiminate*)

Pada tahap penyebaran (*dissiminate*), peneliti tidak sampai melakukan pada tahap ini karena adanya keterbatasan tenaga dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan ini. Oleh karena itu, pada proses penelitian pengembangan ini peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) saja.

B. Pembahasan

1. Hasil Tahap Pendefinisian (*define*)

Dalam peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam bentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan (Samrin. 2015 :106). Dilihat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi saat sekarang sudah banyak kasus- kasus pelanggaran ajaran agama islam yang mempengaruhi hubungan antar kemanusiaan.

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan Agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan karakter peserta didik di sekolah. Pendidikan agama merupakan sarana dalam pembentukan sikap yang berperan mengendalikan perilaku sehingga terciptanya kepribadian manusia seutuhnya (Ainiyah. 2013 :26)

Hal ini menjadi salah satu dasar kenapa Pendidikan Agama Islam menjadi pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik, karena melalui Pendidikan Agama Islam bisa ditanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik terlebih kepada peserta didik yang berada pada jenjang Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan usia sekolah

dasar merupakan usia penanaman konsep pada peserta didik, sehingga akan lebih baik jika konsep baik terkait bagaimana beragama seharusnya ditanamkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar.

Senada dengan pendapat di atas dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat memfasilitasi peserta didik dalam mendapatkan ilmu dan mengembangkan potensi keimanan mereka, sehingga mereka tidak saja mengenal dan memahami ilmunya saja, tetapi juga mampu mengimplementasikan atau mengamalkan pengetahuan keagamaan yang mereka peroleh, serta mampu hidup berdampingan dengan penganut agama lain (Musya, 2018 : 13)

Paparan ini menjadi landasan dari pendefinisian dikembangkannya sebuah E-Modul PAI, yang dapat mengcover kebutuhan yang harus diajarkan pada peserta didik serta mampu memberikan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Moderasi agama dipilih sebagai salah satu sarana dalam menjawab kebutuhan sebuah pembelajaran yang di dalamnya bisa menerapkan karakter terhadap peserta didik, menanggapi kejanggalaan-kejanggalaan yang terjadi terhadap agama, serta menjadikan peserta didik yang paham dan mengerti dengan ajaran agama yang dianutnya. Berdasarkan tahapan pendefinisian yang dilakukan di awal oleh peneliti, dapat disimpulkan hasil pendefinisian bahwa belum terdapatnya integrasi nilai moderasi beragama di dalam KD atau indikator pada materi yang diajarkan di kelas IV SD tepatnya pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo.

2. Hasil Tahap Perancangan (*design*)

Berdasarkan tahap pendefinisian yang dilakukan di awal, maka proses perancangan E-Modul ini mengacu pada hasil pendefinisian yang didapat yaitu kebutuhan akan sumber belajar, adanya analisis KI dan KD, serta analisis karakteristik perkembangan peserta didik kelas IV SD, maka E-

Modul ini dirancang untuk memenuhi spesifikasi produk yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan serta sesuai dengan karakteristik sebuah E-Modul.

Secara spesifik E-Modul ini dirancang akan sebuah ke-khas-an yang dirancang dengan memenuhi kebutuhan pengguna serta disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik yaitu dibuat dengan bahan ajar yang full color, disertai dengan peta konsep, petunjuk penggunaan icon e-modul, petunjuk penggunaan E-Modul untuk pendidik dan peserta didik, gambar-gambar yang sesuai dengan materi, video-video yang mendukung kejelasan materi, serta dilengkapi dengan uji kompetensi dan evaluasi yang dilengkapi dengan kunci jawaban yang membuat peserta didik mengetahui hasil dari evaluasi yang dikerjakannya. Hal yang lebih menarik pada E-Modul ini adalah materi yang terdapat pada E-Modul ini diintegrasikan dengan nilai moderasi bergama yang belum banyak dikembangkan oleh peneliti terdahulu.

3. Hasil Tahap Pengembangan (*develop*)

Hasil yang telah dibuat di dalam tahap pengembangan (*develop*) akan dikembangkan dengan memvalidasi E-Modul yang telah dihasilkan. Hasil validasi produk tersebut adalah 89,44 dengan kategori sangat valid, baik dari segi kegrafikan, kelayakan bahasa, dan kelayakan materi.

- a. Kelayakan kegrafikan berada pada kategori Sangat Valid dengan jumlah penilaian yang diperoleh adalah 87,5 %. Hal ini disebabkan karena desain yang terdapat dalam E-Modul dibuat sesuai dengan E-Modul pada umumnya, penampilan unsur tata letak pada sampul depan dan belakang yang memiliki irama, warna unsur tata letak yang memperjelas fungsi, pemilihan huruf, ukuran huruf dan kombinasi penggunaan huruf yang proporsional. E-modul ini dikembangkan juga dengan memperhatikan karakteristik bahan ajar yang sesuai dengan

karakteristik perkembangan peserta didik Sekolah Dasar, yang lebih banyak menggunakan gambar, bahkan didukung dengan beberapa video dan juga dibuat dengan full warna sehingga membuat peserta didik tidak akan bosan dalam proses pembelajaran. Serta desain yang digunakan dalam E-Modul ini dibuat dengan semenarik mungkin dan menggunakan ico-icon yang bisa meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

- b. Kelayakan Bahasa berada pada kategori sangat valid dengan perolehan nilai 88,88 %. Hal ini disebabkan karena dalam mengembangkan bahan ajar E-Modul ini memperhatikan penggunaan stuktur kalimat yang tepat, yang efektif, memberikan kemudahan pada penyajian materi untuk dipahami, sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, serta memiliki ketepatan bahasa, istilah dan ejaan yang tepat. Bahasa yang digunakan dalam E-Modul dibuat dengan bahasa yang sederhana, sesuai dengan ejaan bahasa indonesia, sehingga membuat peserta didik lebih cepat memahami materi pembelajaran dengan cara membaca dan melihat serta mengamati dari apa yang ada dalam bahan ajar yang telah dibuat di dalam E-Modul tersebut.
- c. Kelayakan materi dikategorikan sangat valid dengan perolehan penilaian dari validator adalah 90,62 %. Kategori sangat valid ini diperoleh karena dalam pengembangan E-Modul ini peneliti memperhatikan kesesuaian, keluasan, dan kedalaman materi yang sesuai dengan KD, Materi yang ada pada E-Modul dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan pada bahan ajar yang digunakan pada umumnya, terdapat contoh-contoh yang jelas dalam e-modul, istilah yang digunakan akurat, penggunaan ilustrasi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, dan materi yang terdapat dalam e-modul ini juga sudah diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama. Pada

bagian awal penjabaran dijelaskan apa itu moderasi beragama dan apa saja indikator yang terdapat dalam nilai moderasi beragama, bahkan KD dan Indikator yang terdapat pada integrasi nilai moderasi beragama yang membuat peserta didik memahami sedari awal proses pembelajaran apa itu moderasi beragama.

- d. Uji Praktikalitas yang telah dilakukan dengan guru dan peserta didik memperoleh nilai 78,33 % dengan kategori praktis (guru), dan 98,66 % dengan kategori sangat praktis. Hal ini menandakan bahwa bahan ajar berupa E-Modul ini praktis digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk pembelajaran PAI dengan materi Kisah Keteladanan Wali Songo I untuk kelas IV SD.

C. Keterbatasan Pengembangan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pebeliti memiliki keterbatasan yang disebabkan dari faktor internal, yaitu penelitian ini tidak sampai kepada tahap pengembangan (*disseminate*)dikarenakan peneliti tidak mempunyai cukup waktu dalam melakukan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, didapat beberapa kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Analisis data awal yang dilakukan pada pengembangan E-Modul ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School Payakumbuh tepatnya pada kelas IV adalah dengan menggunakan lembar analisis data dan juga wawancara yang dilakukan dengan guru PAI kelas IV SD.
2. Proses perancangan E-Modul ini dirancang dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan spesifikasi produk yang diinginkan setelah dilakukannya analisis data awal dengan menggunakan bantuan aplikasi yang profesional yaitu aplikasi *Canva* dan *Flip Builder*
3. Proses validasi E-Modul ini dilakukan dengan memvalidasi e-modul melalui 3 aspek dan juga dilakukan oleh 3 orang validator dengan perolehan nilai yaitu aspek kegrafikaan dengan nilai 87,5 % dengan kategori sangat valid, aspek kelayakan bahasa 88,88 % dengan kategori sangat valid dan aspek kelayakan materi dengan nilai 89,44 % dengan kategori sangat valid.
4. Hasil uji praktikalitas yang dilakukan bersama pendidik dan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School Payakumbuh diperoleh nilai dari pendidik adalah 78,33 % dengan kategori praktis, dan 98,66 % dengan kategori sangat praktis dari peserta didik .

B. Saran

1. Bahan ajar E-Modul ini bisa dijadikan sebagai sumber belajar tambahan saat proses belajar berlangsung
2. Tulisan dan audio yang ada pada E-Modul sebaiknya lebih diperbesar lagi

3. Sebaiknya pada penjelasan materi dalam E-Modul menggunakan bahasa langsung atau menjelaskan langsung poin pembelajarannya, sehingga peserta didik tidak terlalu banyak membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & N. S (2004). *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara
- Ainiyah, nur. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*. Vol 13, No 1 Hal 25-38. <https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>
- Azca, M. N., Ikhwan, H., & Arrobi, M. Z. (2019). A tale of two royal cities : The narrative of Islamists' intolerance in Yogyakarta and Solo. *Al-Jami'ah*, 57 (1), 25-50, <https://doi.org/10.14421/ajis.2019.571.25-50>
- Aziz, Asep, dkk. 2022. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan Agama Islam Vol. 18 No 2*. [http://jurnal.upi.edu/file/TAKLIM_05_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_\(PAI\).pdf](http://jurnal.upi.edu/file/TAKLIM_05_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_(PAI).pdf).
- Darwis, M, D. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03 No 2, 333- 352 <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/795> diunduh tanggal 22 Januari 2022
- Depdiknas. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta:Depdiknas 2004
- Durohman, Muchamad Subali, Wahyu Hartono. 2018. Pengembangan Perangkat *Project Based Learning (pjbl)* pada Materi Statistika SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*. vol. 2, No 1.
- Elihami Elihami, (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 79-96, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17/15>
- Failasuf Fadli dan Nanang Hasan Susanto, 2017. *Model Pendidikan Islam Kreatif Walisongo, malalui Penyelenggaraan Pendidikan yang menyenangkan*. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 25-54. <https://core.ac.uk/download/pdf/298615046.pdf>

- Freedman, A. L. (2009). Civil Society, Moderate Islam, and Politics in Indonesia and Malaysia. *Journal of Civil Society*, 5(2), 107–127. <https://doi.org/10.1080/17448680903154907>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi . *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim Vol. 17 No. 2* , 83. http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM,_PENGERTIAN,_TUJUAN,_DASAR,_DAN_FUNGSI.pdf. Diunduh Tanggal 17 Januari 2022 di Rambatan
- Gibbs, S. (2005). Islam and Islamic extremism: An existential analysis. In *Journal of Humanistic Psychology* (Vol. 45, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/0022167805274728>
- Gunawan, W. & dkk. (2015). *Fikih Kebinekaan Pandangan Islam Indonesia tentang Umat, Kewargaan, dan Kepemimpinan Non Muslim*. Ma'arif Institut dan Mizan.
- Hanafi, M. (2017). *Moderasi Islam*. Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Islam, T., & Khatun, A. (2016). “Islamic Moderation” in Perspectives: A Comparison Between Oriental And Occidental Scholarships. *International Journal of Nusantara Islam*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.15575/ijni.v3i2.488>
- Ismi Laili, dkk. 2019. *Evektifitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(3) 306-315. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/viewFile/21840/13513>
- Kamali, M. H. (2015). *The Middle Path of Moderation in Islam*. Oxford University Press.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat:Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Khojir, K. (2020). Moderasi Pendidikan Pesantren Di Kalimantan Timur. *Ta'dib*, 23(1), 95–106. <https://doi.org/10.31958/jt.v23i1.1945>

- Kusmira, D. (2018). Moderatism of Pesantren Education in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 4(2), 527–542. <http://jurnal.assalaam.or.id/index.php/dfg/article/view/37>
- Majid, Abdul & Andayani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosyda Karya.
- Muhtarom Ali, Sahlud Fuad, Tsabit Latief. 2020. *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*. Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara.
- Mokhar, I. (2007). *Problematikan Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mumpuni, A. (2013). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013 Title*. Depublish.
- Musya, Umi, A. 2018. Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. Vol 1(2), 9-27. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>
- Nur. Faizah M. 2012. *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 67-78 <http://jurnal.upi.edu/file/9-Paizah.pdf>
- Nurrisqi, Afida. 2021. *Karakteristik Pendidikan Agama Islam Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 3(1). 124-141. [1152-Article%20Text-2666-2-10-20210427%20\(1\).pdf](https://doi.org/10.26666/2-10-20210427%20(1).pdf)
- Pratiwi, Putri Septi. 2021. *Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram Dan Tik-Tok)*. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. 6(1) .
- Ramadhani, Y. R., Masrul, Ramadhani, R., & Rahim, R. (2020). *Metode Teknik Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- RI, K. A. (2019). *Moderasi Beragama*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Saekan. Muhammad, Muchith.2016. *Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan*. Addin,

Vol. 10, No 1.163-180.

https://www.researchgate.net/publication/304357154_RADIKALISME_DALA_M_DUNIA_PENDIDIKAN. Diunduh 22 Januari 2022

Shunhaji, A. (2019). Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.46>

Sasminar. 2019. *Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan*. 13(2), 194-205.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sunhaji, (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46, <https://media.neliti.com/media/publications/104713-ID-konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya.pdf>

Samrin, (2015). *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesi. Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 101-116, <https://media.neliti.com/media/publications/235715-pendidikan-agama-Islam-dalam-sistem-pend-58c6f7de.pdf> diunduh tanggal 17 Januari 2022 di Rambatan

Seruni, Rara. 2019. Pengembangan E-Modul Elektronik (e-Modul) Biokimia Pada Materi Metabolisme Lipid Menggunakan Flip PDF Profesional. *Jurnal Tadris Kimiya*. 4(1) 48-56. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tadris-kimiya/article/view/4672/pdf>

Violadini, R, Dea Mustika. 2021. Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 5, No 3 hal 1210-1222. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/899/pdf>. diunduh tanggal 20 Januari 2022

Wahab, Rochidin. 2011. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewarnai Kualitas Pendidikan Di Sekolah*. Vol. 41, No. 2, 144-150. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2221/1832> diunduh tanggal 18

Januari 2022 di Rambatan

- Yarmeli,dkk. 2020. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar Anak Tunagrahita Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB Waraqil Jannah Kec. X Koto Paninjauan Sumatera Barat. Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(1), 74-86 <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/3926/2910>
- Zubaidillah, Muh Haris dkk. 2019.*Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA.Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(1). [/jurnal%20terkait/materi%20PAI.pdf](#)

LEMBAR ANALISIS KEBUTUHAN

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN	
		ADA/CUKUP	TIDAK/ BELUM
1.	Apakah pada saat pembelajaran PAI sudah menggunakan e-modul ?		
2.	Apakah bahan ajar yang digunakan dalam belajar mudah dipahami oleh peserta didik ?		
3.	Apakah bahan ajar yang ada sudah mencukupi kebutuhan dalam proses pembelajaran?		
4.	Apakah dalam penggunaan bahan ajar sudah terintegrasi nilai moderasi beragama?		
5.	Apakah bahan ajar yang digunakan sudah memenuhi karakteristik peserta didik kelas IV ?		
6.	Apakah peserta didik memahami setiap apa yang dijelaskan oleh guru yang bersumber dari bahan ajar?		
7.	Apakah peserta didik		

	mempunyai sumber belajar lain selain buku inti pembelajaran PAI?		
8.	Apakah latihan yang ada pada bahan ajar sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ada?		

LEMBAR ANALISIS KI DAN KD

Indikator	KD 1	KD 2	KD 3	KD 4
Moderasi Beragama	Meyakini keimanan Wali Songo kepada Allah SWT	Menunjukkan perilaku peduli dan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Kisah Keteladanan Wali Songo	Memahami Kisah Keteladanan Wali Songo	Menceritakan Kisah Keteladanan Wali Songo
Komitmen Kebangsaan	0	0	0	0
Toleransi	0	0	0	0
Anti Radikalisme	0	0	0	0
Akomodatif Terhadap Budaya Lokal	0	0	0	0

MATERI KELAS IV SD

1. Pembelajaran 1 Mari Belajar Q.S Al-Falaq
2. Pembelajaran 2 Beriman Kepada Allah dan Rasul-Nya
3. Pembelajaran 3 Aku Anak Shalih
4. Pembelajaran 4 Bersih itu sehat
5. Pembelajaran 5 Aku Cinta Nabi dan Rasul
6. Pembelajaran 6 Mari Belajar Q.S Al-Maun dan Al-Fill
7. Pembelajaran 7 Beriman Kepada Malaikat Allah
8. Pembelajaran 8 Mari berperilaku Terpuji
9. Pembelajaran 9 Mari Melaksanakan Shalat
10. Pembelajaran 10 Kisah Keteladanan Wali Songo.

